

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sebuah lembaga pendidikan kejuruan formal yang didirikan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan anak bangsa agar mampu bersaing di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI). Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 18 dijelaskan bahwa: “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada suatu bidang tertentu”. Lebih lanjut PP 29 tahun 1990 Pasal 1 ayat 3 menjelaskan pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, tujuan pendidikan menengah kejuruan, yaitu;

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan tujuan pendidikan menengah kejuruan tersebut, artinya siswa lulusan SMK harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sehingga siswa lulusan SMK dapat terserap

Aditya Prabowo, 2014

Studi relevansi

Materi tataudara di dptm dan di smk dengan standar kompetensi kerja nasional

indonesiaUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan baik oleh dunia kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2009), pencapaian kompetensi siswa lulusan SMK termasuk dalam kategori rendah ($\leq 60\%$) dari tuntutan pencapaian kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja (Tabel 1.1).

Tabel 1.1
Pencapaian Kompetensi Peserta Didik di SMK terhadap Dunia Kerja

No	Level	Pencapaian Butir Kompetensi		Persentase (%)
		Peserta Didik	Skala Dunia Kerja	
1	Level 1 atau Persepsi	6 item	7 item	85
2	Level 2 atau Kesiapan	5 item	8 item	66
3	Level 3 atau Respon Terbimbing	4 item	10 item	40
	Jumlah	15 item	25 item	60

Sumber: Rizal (2009:65)

Data di atas menggambarkan ketercapaian kompetensi peserta didik yang ada di sekolah terhadap kebutuhan dunia kerja masih tergolong rendah. Jumlah total butir item kompetensi yang dimiliki oleh para peserta didik hanya 15 item dari 25 item kompetensi dasar yang dibutuhkan pada dunia kerja. Hasil tertinggi hanya terletak pada level satu atau persepsi yang dimiliki oleh peserta didik dalam memenuhi kebutuhan tuntutan kompetensi dunia kerja. Hal tersebut mengakibatkan lulusan SMK sulit untuk bersaing di dunia kerja.

Berdasarkan Permendiknas no 70 tahun 2013, mulai tahun ajaran 2013/2014 SMK akan menggunakan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 di SMK diharapkan dapat menjadi solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Kurikulum 2013 perlu ditunjang dengan berbagai elemen penting, salah satu elemen penting tersebut adalah guru karena guru terlibat langsung dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Guru berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Guru mempunyai hak sepenuhnya untuk mengelola kelas agar setiap materi yang akan disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, namun juga ia memiliki tanggung jawab untuk mengusahakan agar

proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal dan dipahami oleh peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang mencetak guru profesional termasuk guru SMK bidang keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU). Berkaitan dengan profesi yang akan dijalani para lulusannya, Departemen Pendidikan Teknik Mesin (DPTM) UPI selain harus membekali para calon guru SMK binaannya dengan ilmu pendidikan, DPTM UPI juga harus membekali para calon guru binaannya dengan kompetensi yang relevan dengan SKKNI agar para calon guru tersebut mengajar siswa binaannya di SMK dengan baik.

Kurikulum 2013 di SMK dan kurikulum di DPTM UPI khususnya bidang keahlian Refrigerasi dan Tata Udara (RTU) selama ini belum pernah ditinjau tingkat relevansinya secara mendalam. Mengingat tujuan dari DPTM UPI yaitu untuk mencetak guru SMK seharusnya isi dari kurikulum DPTM UPI ditinjau kesesuaiannya dengan kurikulum di SMK yaitu kurikulum 2013. Idealnya, kurikulum DPTM UPI memiliki relevansi yang baik dengan kurikulum 2013 dan SKKNI agar para calon guru SMK lulusan UPI dapat mencetak siswa SMK yang memiliki kompetensi yang cukup untuk bersaing di dunia kerja sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan kejuruan.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun caranya dengan cara menguraikan materi yang ada di kurikulum 2013 SMK dan kurikulum di DPTM UPI dengan materi yang dibutuhkan dalam SKKNI. Penelitian tersebut penulis tuangkan dalam sebuah penulisan skripsi dengan judul “**Studi Relevansi Materi Teknik Tata Udara di DPTM dan di SMK dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk memperjelas suatu objek dalam suatu permasalahan yang timbul dan perlu diteliti lebih lanjut. Identifikasi masalah

Aditya Prabowo, 2014

Studi relevansi

Materi tataudara di dptm dan di smk dengan standar kompetensi kerja nasional

indonesiaUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini merujuk pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas. Permasalahan dalam penelitian ini data diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pencapaian kompetensi siswa SMK masih tergolong rendah untuk dapat bersaing di dunia kerja.
2. DPTM UPI dan SMK khususnya bidang keahlian TPTU menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 dan belum pernah dikaji tingkat relevansi keduanya dan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

C. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2013:35), rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Penulis memandang perlu untuk merumuskan masalah penelitian agar tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini dapat lebih terarah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah relevansi materi teknik tata udara di DPTM dan di SMK dengan SKKNI?”

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan yang ada dapat dibahas dengan jelas, terarah dan mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Materi DPTM yang akan diteliti dibatasi hanya pada Mata Kuliah Kejuruan (MKK) dan MKPP-Tata Udara.
2. Materi MKK hanya pada mata kuliah Teknik Tata Udara, Sistem Kelistrikan Tata Udara, Kompresor dan Alat Kontrol, dan Sistem Kontrol Tata udara.
3. Materi MKPP-Tata Udara dibatasi pada mata kuliah Autocad dan Gambar Tata udara, *Ducting Piping and Plumbing*, Pemeliharaan dan Perbaikan Tata udara, Estimasi Beban Tata Udara, Perancangan Tata Udara.
4. Kurikulum SMK yang diteliti dibatasi pada kurikulum 2013 Teknik Pendingin dan Tata udara mata pelajaran Sistem dan Instalasi Tata Udara, dan Kontrol Refrigerasi dan Tata udara.

Aditya Prabowo, 2014

Studi relevansi

Materi tataudara di dptm dan di smk dengan standar kompetensi kerja nasional

indonesiaUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. SKKNI yang diteliti dibatasi pada SKKNI Memeriksa Fungsi Perangkat Lemari Pendingin/Mesin Pengkondisi Udara, Merawat Perangkat Lemari Pendingin/Mesin Pengkondisi Udara, dan Memperbaiki Perangkat Lemari Pendingin/Mesin Pengkondisi Udara.

E. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Memperoleh data relevansi materi Teknik Tata Udara di DPTM dan di SMK.
2. Memperoleh data relevansi materi Teknik Tata Udara di DPTM dan SKKNI
3. Memperoleh data relevansi materi Teknik Tata Udara di SMK dan SKKNI.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi DPTM UPI, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kesesuaian kurikulum yang ada di DPTM dengan kompetensi kejuruan yang dibutuhkan pada kurikulum SMK khususnya pada materi Teknik Tata Udara.
2. Bagi SMK, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan tolak ukur sejauh mana kurikulum yang ada di SMK dalam mempersiapkan kompetensi yang akan dimiliki oleh peserta didik.

G. Struktur Organisasi

Penulis membuat kerangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka atau kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, berisi lokasi, populasi dan sampel penelitian, metode dan desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasannya, berisi data relevansi materi tata udara di DPTM dan SMK dengan SKKNI.

BAB V Kesimpulan dan saran, berisi kesimpulan dan saran dari peneliti tentang langkah apa yang dapat dilakukan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi.